

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian bank

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang kegiatannya ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan bank selalu berhubungan dengan keuangan sebab kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat oleh sebab itu, bank menawarkan produk dan jasa supaya dapat digunakan oleh masyarakat luas dan supaya bank mendapat keuntungan. Produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat diantaranya adalah tabungan, giro, deposito, kredit, dan deposito berjangka.

Menurut Marbawi (2017) menyatakan bahwa perbankan adalah kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana, dengan kata lain keuntungan utama yang di peroleh oleh bank ialah melalui bunga pinjaman atau kredit yang tersalurkan. Keuntungan yang diperoleh dari selisih bunga di dalam bank biasa dikenal dengan istilah *spread based*.

Namun dari berbagai kegiatan tersebut bank juga menyajikan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya, diantaranya ialah sebagai berikut, kiriman uang (*Transfer*), inkaso, kliring, penukaran uang mata asing, *safe deposit box*, *travellers cheque*, *bank card*, *bank draft*, *letter of credit* (L/C), serta jasa-jasa lainnya.

Untuk menarik perhatian masyarakat agar menyimpan dananya di bank, maka pihak perbankan biasanya menawarkan atau memberikan intensif berupa balas jasa karena telah menyimpan dananya di bank. Hal yang diberikan diantaranya bunga, bagi hasil, hadiah, voucher belanja, pelayanan, atau bisnis jasa lainnya. Ketika sudah memperoleh dana dari masyarakat maka pihak bank biasanya memutar kembali dana tersebut kepada Masyarakat yang sering dikenal dengan kredit.

Besarnya bunga kredit biasanya dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan artinya semakin tinggi bunga simpanan maka akan semakin tinggi pula bunga pinjaman atau bunga kredit. Disamping bunga simpanan yang berpengaruh terhadap besar kecilnya bunga kredit bisa ditentukan dengan berbagai faktor seperti faktor keuntungan yang ingin diperoleh oleh bank, biaya operasional yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, besaran pajak, serta pengaruh dari faktor lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama perbankan ialah menghimpundana (*funding*) dan menyalurkan dana (*Lending*) kepada masyarakat serta menawarkan jasa-jasa lainnya.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2015: 10) yang dimaksud dengan laporan keuangan ialah laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan di periode saat ini serta dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2014: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan ataupun aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan untuk tujuan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan supaya dapat memberikan gambaran bagi pemangku kepentingan seperti, investor, pemilik, karyawan serta pihak-pihak lainnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan dalam periode tertentu serta menyajikan sebuah informasi keuangan suatu entitas perusahaan dan dapat memberikan gambaran bagi pemangku kepentingan supaya dapat melihat perusahaan yang dijalankan baik-baik saja atau tidak. Serta dapat menjadi alat untuk berkomunikasi antar perusahaan dengan menggunakan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terdapat 5 jenis laporan keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Salah satu laporan keuangan yang umum, dibuat oleh akuntan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan perusahaan ini biasanya memuat posisi jumlah, jenis aktiva, dan kewajiban serta ekuitas perusahaan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dibuat untuk menggambarkan hasil yang di dapat dari usaha perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat berbagai data diantaranya, jumlah pendapatan, sumber pendapatan, serta jumlah biaya dan catatan pengeluaran perusahaan pada periode tersebut.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal biasanya berisi jumlah serta jenis modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada saat periode tertentu. Laporan ini berisi tentang perubahan modal pada perusahaan serta sebab terjadinya perubahan modal pada perusahaan tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini melaporkan atas arus kas yang masuk pada perusahaan biasanya terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus

keluar yang biasanya berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.

5. CaLK

CaLK adalah singkatan dari Catatan atas Laporan Keuangan, laporan perusahaan ini memberikan informasi perihal penjelasan yang dianggap perlu sehingga dapat menjadi jelas. Yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam hal memahami isi dari laporan perusahaan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin, (2010: 64) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat pada laporan keuangan supaya dapat menjadi komponen-komponen tersendiri, serta dapat menelaah setiap komponen dan dapat mempelajari hubungan dari setiap komponen dengan tepat serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang informasi tersebut.

Serta menurut Kasmir (2010:66) analisis laporan keuangan digunakan supaya dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Sehingga analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat dengan metode dan teknik analisis yang tepat agar hasil yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat ditarik kesimpulan dari teori di atas bahwa analisa laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data yang ada pada laporan keuangan supaya dapat menjadi komponen-komponen tersendiri dan dapat mempelajari hubungan dari setiap komponen serta supaya mengetahui kinerja perusahaan dalam periode yang diinginkan.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Aning (2024: 16), tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Supaya dapat menilai kinerja dari manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan dari posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Dapat dijadikan sumber informasi untuk dapat mengambil keputusan strategis pada suatu perusahaan.
4. Supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor saat ingin melakukan investasi pada sebuah perusahaan.
5. Supaya dapat dilakukan evaluasi pada kinerja perusahaan, baik dengan perusahaan lain atau pada kondisi perusahaan lintas periode akuntansi.
6. Bertujuan untuk memberikan sebuah informasi perihal kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga pinjamannya.

7. Supaya dapat menjadi pertimbangan ketika investor mau melakukan investasi pada perusahaan tertentu.
8. Supaya menjadikan bahan acuan untuk pemerintah dalam menetapkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.1.4. Sumber Dana Bank

2.1.4.1 Pengertian Sumber Dana

Menurut Andrianto (2019: 32), sumber dana merupakan usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, perolehan dana ini tergantung dari pihak bank yang mengelola. Kegiatan dalam membiayai operasional bank bisa dari modal sendiri biasanya berasal dari mengeluarkan atau menjual saham. Namun biasanya ketika melakukan persetujuan pemegang saham serta disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Yang penting bagi perbankan ialah memilih serta mengelola sumber dana yang tersedia, dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, serta pelaksanaan pencarian sumber dana, dan pengendalian terhadap sumber-sumber dana yang tersedia.

2.1.4.2 Sumber Dana Bank

Menurut Andrianto (2019: 32) Sumber dana bank merupakan suatu kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian dalam melakukan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat yang luas.

Dana bank yang digunakan sebagai alat dalam melakukan aktivitas usaha digolongkan menjadi 3, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dana sendiri

Dana sendiri atau sering disebut sebagai dana pihak I, merupakan dana yang dihimpun dan dikumpulkan dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik digolongkan menjadi, modal disetor, cadangan dan sisa laba. Keuntungan dari sumber dana ini ialah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih tinggi daripada meminjam ke lembaga lain.

2. Dana pihak ketiga

Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting sebab keberadaan dana ini menentukan keberhasilan bagi sebuah bank untuk mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana pihak ketiga ini dapat memberikan keuntungan dan kerugian, keuntungannya ialah dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas dan untuk kerugiannya ialah proses pengumpulan dana pihak ketiga membutuhkan biaya yang lebih besar dalam memberikannya baik berupa bunga atau imbalan atas simpanannya. Secara umum sumber dana pihak ketiga dapat dibedakan dalam 3 jenis, yaitu tabungan, deposito, dan giro.

3. Dana pinjaman

Dana pinjaman merupakan dana tambahan bagi bank yang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang pertama dan kedua diatas. Pencarian dana pinjaman relatif lebih mahal sebab ada bunga dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

2.1.5. Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam perusahaan, laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka.

Menurut Kasmir (2018: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2023: 188) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan guna mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dengan perbedaan pada penekanan pada proses perbandingan dan hasil dari perbandingan tersebut.

2.1.5.2 Manfaat analisis rasio keuangan

Menurut Fahmi (2020: 47) menyatakan bahwa, manfaat dari analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat dalam menilai kinerja serta prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk pihak manajemen sebagai rujukan membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5.3 Jenis-jenis rasio keuangan

Manurut Kasmir (2018: 110) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat penagihan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan artian besarnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan

penilaian efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

5. Rasio pasar

Rasio pasar (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.6. Penilaian Kinerja Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Callahan (2007), menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh dari ukuran kinerja keuangan perusahaan.

2.1.6.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001; 416) penilaian kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan baik program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategi perusahaan.

2.1.7. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Mahmoedin (2010: 1) kredit bermasalah merupakan kredit yang dapat memberikan atau menimbulkan persoalan, bukan hanya pada bank selaku lembaga pemberi kredit tetapi juga terhadap nasabah selaku penerima kredit. NPL yang baik ialah NPL yang memiliki predikat sehat.

Berdasarkan pada matrik penetapan peringkat komponen profil resiko (NPL) pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 diperoleh standar untuk rasio NPL sebagai berikut:

Tabel 2.1 kriteria penetapan peringkat NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Non Performing Loan mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga bank berpotensi mengalami kerugian (Mawardi, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan kredit bermasalah yang dapat menimbulkan persoalan baik bagi pihak bank maupun bagi nasabah, serta NPL mencerminkan risiko kredit semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit dan sebaliknya.

2.1.8. Return On Asset (ROA)

Salah satu rasio yang paling penting untuk diperhatikan adalah rasio profitabilitas, yang berfokus pada pengukuran laba perbankan. Rasio ini merupakan perbandingan atau biasanya menunjukkan seberapa baik perbankan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan asset, ekuitas serta penjualan.

Berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 membagi kriteria Return On Asset menjadi 5 interval peringkat.

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011

Menurut Kasmir (2008: 201) menyatakan bahwa Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil *Return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ROA pada suatu bank

maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan akan yang dicapai oleh bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank tersebut.

2.1.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian karena memberikan landasan teoritis dan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang di teliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mengkaji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) di sektor perbankan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/tahun/judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nur khamisah, dhiona ayu nani, izza ashifa (2020) pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO dan ukuran perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel X: – NPL Variabel Y: – ROA	Variabel X: – BOPO – Ukuran perusahaan	secara simultan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2010-2013.	Jurnal TECHNO BIZ Vol. 3,2020.
2	Siti Halimatus YS, Umar MM, Pakpahan R (2021) Pengaruh LDR,	Variabel X: – NPL Variabel Y: – ROA	Variabel X: – LDR – BOPO	variabel NPL memiliki pengaruh negatif serta	Indonesian Journal Of Economic and

No.	Peneliti/tahun/judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN devisa terdaftar di BEI periode 2014-2018			signifikan pada Bank Umum Devisa Nasional yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018.	Managem ent Vol. 1, No. 2, march 2021, pp. 295 - 305
3	Dwi indah putrianingsih, arief yulianto (2016) pengaruh <i>non performing loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	Variabel X: – NPL Variabel Y: – ROA	Variabel X: – CAR	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2010-2013.	Managem ent analysis journal 5 (2) (2016).
4	Ni made inten uthami putri warsa, i ketut mustanda (2016) pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di bursa efek indonesia	Variabel X: – NPL Variabel Y: – ROA	Variabel X: – CAR – LDR	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap signifikan pada <i>Return On Asset</i> .	E-Jurnal Manajeme n Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2842-2870.

Sumber: jurnal diolah oleh penulis

2.2.Kerangka pemikiran

Bank merupakan lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank yang merupakan lembaga intermediasi dengan kegiatan utama menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Dalam aktivitasnya bank menyalurkan kredit yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bank yang diperoleh dari bunga kredit (ROA), tingginya tingkat penyaluran kredit dapat meningkatkan resiko terjadinya kredit bermasalah (NPL). Jika NPL meningkat maka bank harus menyediakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat mengurangi laba bank yang mengakibatkan profitabilitas yang diukur dalam ROA akan menurun.

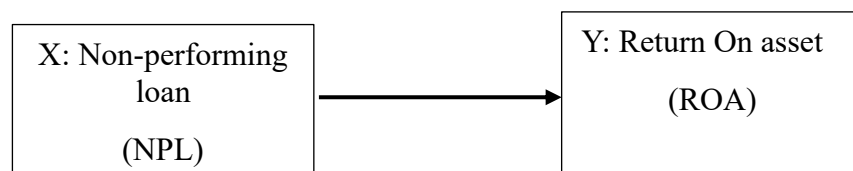
ROA merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki. ROA sendiri merupakan rasio antara laba sesudah pajak dengan total asset. Sehingga salah satu matrik aspek profitabilitas ialah ROA, yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola aset untuk memperoleh keuntungan (Zuniarti, 2016).

Secara teori utama NPL dan ROA berhubungan negatif, sebab semakin banyak kredit bermasalah maka akan semakin besar potensi penurunan laba

yang mengakibatkan ROA menurun. Akan tetapi menurut penelitian Sanjaya dan Akbar (2021) serta Wijaya dan Tiyas (2019) menunjukkan NPL berpengaruh positif terhadap ROA hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya, kebijakan pencadangan yang ketat, efektif dan manajemen resiko yang baik.

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Semakin rendah NPL pada suatu bank maka akan semakin rendah juga risiko kredit yang ditanggung oleh suatu bank, sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan yang stabil apabila pertumbuhan kredit yang dimilikinya stabil (Million et al.,2015). Namun pendapatan akan menurun ketika terjadinya kredit bermasalah, sehingga akan mempengaruhi Return On Asset (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma penelitian yang penulis cantumkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah penulis

2.3. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang lemah sebab

kebenarannya masih menjadi dugaan sementara. Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_1 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2014-2023.